

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
KECAKAPAN HIDUP PERSPEKTIF TASA WUF**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang)



Oleh:

Akhmad Setyawan

NIM: 1420140137

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Setyawan, S.Pd.I

NIM : 1420410137

Jenjang : Magister

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Akhmad Setyawan, S.Pd.I

NIM: 1420410137

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Setyawan, S.Pd.I

NIM : 1420410137

Jenjang : Magister

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Akhmad Setyawan, S.Pd.I

NIM: 1420410137



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN
HIDUP PERSPEKTIF TASAWUF (Studi Kasus di Pondok Pesantren
Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang)

Nama : Akhmad Setyawan, S. Pd.I.

NIM : 1420410137

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 01 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)



Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN
HIDUP PERSPEKTIF TASAWUF (Studi Kasus di Pondok Pesantren
Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang)

Nama : Akhmad Setyawan, S. Pd.I.

NIM : 1420410137

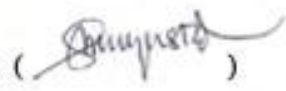
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Prof. Dr. H. Maragustam, MA.

()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag. ()

Penguji : Dr. H. Syaifan Nur, MA.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Juli 2016

Waktu : 08.30 wib.

Hasil/Nilai : 85/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur program pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
PERSPEKTIF TASAWUF
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo
Magelang)**

Yang ditulis oleh:

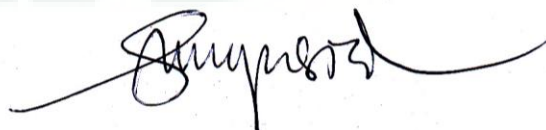
Nama : Akhmad Setyawan, S.Pd.I
NIM : 1420410137
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdur Rachman Assegaf, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Suparlan dan Ibu Marfuah kedua orang tua saya tercinta
2. Prof. Dr. H. Abdur Rachman Assegaf, M.Ag selaku pembimbing tesis saya
3. Pasangan hidup saya Tri Lestari
4. Almamater UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبْلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرٍ فَيَبِيعَهَا فَيَكْفَى اللَّهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak”. (H.R. Bukhari)



ABSTRAK

Akhmad Setyawan, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup perspektif Tasawuf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang), Tesis: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar pentingnya sebuah kurikulum yang merupakan salah satu aspek dalam berjalannya lembaga pendidikan. Tidak adanya kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum yang baik ialah kurikulum yang mampu menciptakan lulusan yang baik dengan memiliki keterampilan hidup. Maka perlunya pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan hidup serta dengan nilai tasawuf menjadi bekal peserta didik terjun ke masyarakat dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang. Subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, guru mata pelajaran pendidikan kecakapan hidup, dan santri Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan metodologis. Sedangkan analisis data dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang melakukan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf dengan memberikan program teknik komputer dan jaringan, multimedia, tata busana. Perspektif tasawuf dilakukan dengan model diskrit yang dengan penambahan muatan lokal pengajaran kitab *wasiatul mustofa*, *taisyirul kholaq*, *attahliyah wal targhib fit tarbiyah wat tahdzib*, dengan tambahan kegiatan mujahadah. Pengembangan kurikulum dilakukan setiap satu tahun ajaran selesai.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Kecakapan Hidup perspektif Tasawuf

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha

ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. **Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. **Tā' marbūtah**

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. **Vokal Pendek dan Penerapannya**

----َ---	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
----ِ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
----ُ---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yāḏhabu</i>

E. **Vokal Panjang**

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. **Vokal Rangkap**

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْغَزِيظُ.
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan bagi seru sekalian alam. Sehingga berkat rahmat dan ridho-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Teriring sholawat beserta salam semoga selamanya tetap tercurahkan kepada makhluk termula, suri tauladan ummat, pemberi kabar gembira yang kita nantikan syaf'atnya di hari akhirat kelak, Nabiyyana Muhammad saw, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku ummatnya yang senantiasa taat pada perintah-Nya.

Penyusunan tesis dengan judul pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf studi kasus di pondok pesantren asrama pelajar Islam Tegalrejo Magelang merupakan pengalaman perjuangan yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. H. Yudian Wahyudi MA.Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administrasi sampai perkuliahan selesai.
4. Bapak. Prof. Dr. H. Abdur Rachman Assegaf, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Rahmanto, M.A., yang telah banyak membantu memudahkan urusan administratif sampai penulisan tesis ini selesai.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada dosen-dosen yang pernah mengampu matakuliah di kelas pendidikan agama Islam. Terimakasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang baru yang sebelumnya belum penulis dapatkan.
7. Bapak K.H. Achmad Izzuddin, Lc., M.Si, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Asrama Pelajar islam Tegalrejo Magelang beserta guru-guru dan pengurus yang telah memberikan kesempatan dan kerja samanya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Suparlan dan Ibu Marfuah, selaku orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan perjuangan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi magister ini dengan baik.
9. Teman-teman PAI Kelas B angkatan 2014 yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Teman-teman wisma muslim yang selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Maka segala saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan siapa saja yang memerlukannya. Amiin.

Yogyakarta, 7 Juni 2016

Penulis

Akhmad Setyawan, S.Pd.I

NIM. 1420410137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAAAN TRANSLITRASI.....	x
KATA PENGANGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan.	28
BAB II : LANDASAN TEORI.....	32
1. Pendidikan Kecakapan Hidup	32
a. Pengertian pendidikan kecakapan hidup.....	32
b. Konsep dasar pendidikan kecakapan hidup	33
c. Ciri dan ranah pendidikan kecakapan hidup.....	33
d. Fungsi, tujuan, dan manfaat pendidikan kecakapan hidup	34
e. Bidang cakupan pendidikan kecakapan hidup.....	38
f. Tahapan dan pengembangan pendidikan kecakapan hidup.....	44

g. Model implementasi pendidikan kecakapan hidup.....	46
2. Tasawuf	47
a. Pengertian tasawuf	47
b. Sejarah tasawuf	50
c. Hakikat pendidikan perspektif tasawuf.....	59
d. Metode pembelajaran perspektif tasawuf	64
e. Tipologi tasawuf	70
3. Pengembangan kurikulum	71
a. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum	71
b. Pengembangan Kurikulum.....	77
4. Pondok Pesantren	84
a. Pengertian pondok pesantren.....	84
b. Dasar dan tujuan pondok pesantren	86
c. Unsur-unsur pondok pesantren.....	89
d. Tipologi pondok pesantren.....	93
e. Metode pembelajaran pondok pesantren.....	95

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASRAMA

PELAJAR ISLAM TEGALREJO MAGELANG	97
A. Sejarah berdirinya pondok pesantren asrama pelajar Islam Tegalrejo Magelang	97
B. Pondok pesantren asrama pelajar Islam dan syubbanul wathon.....	100
C. Latar belakang, visi, dan misi pondok pesantren asrama pelajar Islam Tegalrejo Magelang	103
D. Keadaan kyai, ustadz, dan santri pondok pesantren asrama pelajar Islam Tegalrejo Magelang	105
E. Pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di pondok pesantren Asrama pelajar Islam Tegalrejo Magelang.....	115
1. Program pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf	115
2. Metode pembelajaran pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf.....	118

3. Fasilitas penunjang pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf	121
BAB IV : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PERSPEKTIF TASAWUF DI PONDOK PESANTREN ASRAMA PELAJAR ISLAM TEGALREJO MAGELANG	123
A. Korelasi kurikulum pendidikan keckapan hidup dengan tasawuf...	123
B. Pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif Tasawuf di pondok pesantren asrama pelajar Islam Tegalrejo Magelang	129
C. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di pondok pesantren asrama pelajar Islam Tegalrejo Magelang	134
BAB V : PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada semua jenis dan jenjang pendidikan didorong oleh anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Pendidikan makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga tamatan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata. Suatu pendidikan dikatakan relevan dengan kehidupan nyata jika pendidikan tersebut berpijak pada kehidupan nyata.

Pendidikan kecakapan hidup sebagai salah satu program memiliki peran penting dalam rangka membekali siswa agar dapat hidup secara mandiri. Dirjen PLS Depdiknas dalam Pedoman Program *Life Skills*, menggambarkan bahwa program pendidikan kecakapan hidup ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik:¹ Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri (wirausaha) dan/atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya-karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global, Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya

¹ Dirjen PLS Depdiknas, *Pedoman Program Life Skill* (Jakarta: Depdiknas, 2007), hlm. 2

sendiri maupun untuk anggota keluarganya, Memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat.²

Dalam konteks pendidikan pondok pesantren, Nurcholish Madjid mengatakan bahwa istilah kurikulum tidak terkenal di dunia pondok pesantren (pra kemerdekaan), walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dalam pondok pesantren, terutama pada praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan di pondok pesantren.³ Oleh karena itu, kebanyakan pondok pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan secara eksplisit atau mengimplementasikannya dalam bentuk kurikulum. Disamping itu, tujuan pendidikan pondok pesantren sering hanya ditentukan oleh kebijakan pengasuh, sesuai dengan perkembangan pondok pesantren tersebut. Namun dalam perkembangannya, pondok pesantren dengan jenis dan corak pendidikan yang dilaksanakan dan dalam proses pencapaian tujuan instruksional selalu menggunakan kurikulum, sehingga istilah kurikulum bukanlah istilah yang asing.

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan santri dan masyarakat, perlu dilakukan pengembangan kurikulum pada tiga aspek penting yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum pondok pesantren harus didahului dengan kegiatan kajian kebutuhan (*need assessment*) secara akurat agar pendidikan pondok pesantren menjadi lembaga

² *Ibid.*, hlm. 3

³ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Poret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 18

yang tetap eksis dan mampu berbicara banyak dalam pesatnya era modern. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan masa kini, utamanya kurikulum pendidikan yang berbasis kecakapan hidup.

Salah satu konsep yang sangat sentral dari program pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah dan dapat mensinergikan berbagai pelajaran menjadi sebuah kecakapan hidup. Salah satu di antaranya adalah dapat menciptakan suatu pekerjaan. Konsep dasar kecakapan hidup di sekolah merupakan sebuah wacana pembangunan kurikulum yang telah lama menjadi perhatian para pakar kurikulum. Peran kecakapan hidup dalam sistem sekolah merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yaitu yang lebih menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja untuk mewujudkannya perlu penerapan prinsip pendidikan berbasis luas, yang memiliki titik tekan pada “*learning how to learn*”.⁴

Reorientasi pembelajaran pada pengimplementasian pendidikan kecakapan hidup dalam aktivitas pembelajaran perlu dilakukan, karena pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya tidak perlu merubah kurikulum dan menciptakan pelajaran baru. Perlunya pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan, baik dalam sistem kurikulum mata pelajaran atau penambahan di luar mata pelajaran. Pada prinsipnya membekali peserta didik terhadap kemampuan-kemampuan tertentu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta

⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 36

didik. Pemahaman ini memberi arti bahwa mata pelajaran dipahami sebagai alat dan bukan tujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata.

Dalam sebuah pendidikan untuk memenuhi kebutuhan akan kecakapan hidup maka kurikulum-kurikulum yang diterapkan haruslah berorientasi pada kecakapan hidup. Untuk mengadopsi kecakapan hidup (*life skills*) kedalam kurikulum bergantung pada tiap lembaga pendidikan. Salah satu langkah bijak ialah mempersiapkan pondok pesantren yang memberikan fasilitas tentang kecakapan hidup. Keunggulan sumber daya manusia yang harus disiapkan adalah terwujudnya santri lulusan yang berkualitas tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif juga psikomotorik. Maka pentingnya pengembangan pendidikan kecakapan hidup di pesantren. Konsep kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada aspek kecakapan hidup atau bekerja.⁵

Terdapat empat persoalan besar dalam menjalani kehidupan, antara lain: pertama persoalan yang berkaitan dengan dirinya sendiri, kedua persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya bersama-sama dengan orang lain, ketiga persoalan yang berkaitan dengan keberadaannya disuatu lingkungan alam tertentu, dan keempat persoalan yang berkaitan dengan pekerjaannya, baik yang berkaitan dengan pekerjaan utama yang ditekuni sebagai mata pencaharian maupun pekerjaan yang hanya sekadar sebagai hobi.

⁵ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 189

Manusia diciptakan dari tanah dan ruh, dari unsur materi dan non materi.⁶ Ketimpangan dalam pendidikan disebabkan adanya ketidakadilan dalam memberikan pengaruh terhadap dua aspek, yaitu: jasmani dan ruhani. Hal ini memicu perlunya pembaharuan dalam pendidikan, dengan segala aktifitasnya. Tasawuf dapat menjadi salah satu jalan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang selama ini diidamkan. Hal ini disebabkan karena Islam selalu berusaha mendatangkan keutuhan dan kesatuan, secara sosial, politik, ekonomi, moral dan intelektual. Keutuhan yang dicapai oleh tasawuf adalah cita Islam yang hakiki, sebab cara terbaik untuk mengutuhkan masyarakat dimulai dengan mengutuhkan diri pribadi.⁷

Guna memperbaiki pendidikan di Indonesia, santri perlu memiliki kesadaran akan kekuasaan Tuhan dalam mengawasi tindakan manusia. Oleh karena itu pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berfokus pada studi tentang perkembangan alam, manusia, dan makhluk lainnya.⁸ Tasawuf merupakan salah satu elemen yang menyatu dengan Islam, ia bertujuan membebaskan manusia dari penjara kemajemukan, kemunafikan dan belenggu hawa nafsu. Tasawuf bertujuan mengutuhkan manusia dengan seluruh kedalamannya, sehingga menjadi pribadi manusia universal.⁹

Dalam perkembangannya tasawuf mulai mencitrakan dirinya menjadi sesuatu yang positif dan modern. Seperti halnya Muhammad Zuhri dengan

⁶ Baca QS. *Al-Mukminuun* (23): 12-4 dan QS. *Shad* (38): 72.

⁷ Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 51

⁸ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual pendidikan* (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2002), hlm. 45

⁹ Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang...*, terj. Abdul Hadi WM, hlm. 53

tasawuf revolusionernya, Hamka dengan tasawuf modernnya. Tasawuf menurut Hamka yaitu keluar dari budi pekerti yang tercela dan masuk pada busi pekerti yang terpuji.¹⁰ Tasawuf suci dan murni bukanlah lari dari gelombang hidup, tasawuf yang sejati adalah paduan dalam menempuh hidup. Tasawuf yang suci bukanlah lari ke hutan, melainkan lebur kedalam masyarakat, sebab masyarakat membutuhkan bimbingan rohani. Tasawuf yang sejati bukanlah tentang khilafiyah dan ikhtikafiyah.¹¹

Berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup, tasawuf sejatinya mempunyai peranan yang sangat penting didalamnya. Menurut Hamka bertasawuf dapat disandingkan dengan aktifitas duniawi, bahkan sambil berdagang sekalipun dapat bertasawuf pada saat yang sama. Junaid Al-Bagdadi mempraktikkan tasawuf pada saat yang sama saat berdagang maupun saat berladang.¹² Pendidikan dalam perspektif tasawuf merupakan budaya yang dilakukan manusia dari awal dia lahir. Pada hakikatnya pendidikan itu sendiri merupakan proses sosialisasi yang menyebarkan nilai-nilai dan pengetahuan yang tersebar dalam masyarakat.¹³

Salah satu suksesnya lembaga pendidikan ialah kemampuannya membekali generasi masa depan bangsa dengan sebuah kecakapan hidup. Hal ini digunakan untuk merespon problem dan kebutuhan akan hidup yang dinamis dan solutif. Pendidikan kecakapan hidup menjadi penting seiring

¹⁰ Hamka, *Tasawuf Modern*, Cet. Ke-12 (Jakarta: Pustaka panjimas, 1990), hlm. 17

¹¹ Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 49

¹² Baca Hamka, *Pandangan Hidup Muslim...*, hlm. 50-51

¹³ Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm.

dengan cepatnya dinamika modernisasi yang tidak mungkin dihadapi dengan kekuatan otot, melainkan membutuhkan penguasaan keterampilan-keterampilan profesional.

Pondok pesantren yang semula *rural based institution* menjadi juga lembaga pendidikan urban, bermunculan juga di kota-kota bahkan jumlah pertumbuhannya cukup pesat dari 7.536 pada tahun 1998 menjadi 21.521 pada tahun 2008.¹⁴ Keadaan pondok pesantren di Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang. Pondok pesantren yang dahulu berorientasi kepada pengajaran ilmu-ilmu agama juga masih bertahan hingga saat ini. Kebutuhan akan perkembangan zaman di era globalisasi memberikan efek di beberapa lembaga pendidikan Islam khususnya untuk membenahi sistem pendidikan yang mereka ajarkan. Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang merupakan perwujudan dari pondok pesantren yang memfokuskan pendidikan pada kecakapan hidup yang mengkombinasikan dengan ajaran tasawufnya.

Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan untuk masyarakat muslim secara luas. Salah satu pendidikan yang diberikan kepada santri adalah pendidikan kecakapan hidup yang diorientasikan pada pendidikan tasawuf. Disamping untuk memberikan keterampilan-keterampilan berwirausaha, ini juga bertujuan jika santri lulusan tidak kesemuanya menjadi ulama atau kyai

¹⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 41

mereka yang akan mengembangkan kewirausahaan telah mempunyai modal dari dari keterampilan-keterampilan yang telah diajarjan di pondok pesantren.

Dengan adanya konsep pendidikan kecakapan hidup, maka tidak heran dalam beberapa tahun terakhir bermunculan pesantren yang mengadakan pembaharuan dengan mengedepankan peningkatan sumber daya manusia, seperti: pesantren berbasis agrobisnis, agroindustri, enterprenuer dengan tidak meninggalkan khazanah-khazanah keilmuan pesantren dengan kitab kuning dan ajaran tasawufnya. Dengan penekanan pada keterampilan seperti ini pesantren dituntut untuk mengembangkan perekonomian secara mandiri, serta berjejaring dengan pemangku kebijakan di lingkungan pesantren terutamanya.

Di pesantren ini santri santri diberikan kegiatan-kegiatan kecakapan hidup. Keterampilan ini diwujudkan dengan pemberian pendidikan, meliputi: program teknik komputer dan jaringan, multimedia, dan tata busana. Beliau menambahkan bahwa dibawah pengasuh pondok pesantren sekarang KH Achmad Izzuddin mempunyai komitmen untuk mencetak santri dengan kemampuan entrepreneurship. Hal ini beliau tegaskan agar tingkat pengangguran dikalangan masyarakat atau remaja dapat teratasi.¹⁵ Dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan santri dibangkitkan kemandiriannya dengan diajarkan kemampuan bertahan hidup. Kegiatan yng berorientasi pada ajaran tasawuf juga diberikan. Amalan-amalan tasawuf diberikan kepada satri untuk memperkuat kedalaman dalam meresapi aktifitas yang lainnya, termasuk dalam mempelajari keckapan hidup dan pendidikan Islam khususnya.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Achmad Izzuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang magelang, tanggal 08 Maret 2016

Berangkat dari latar belakang diatas penulis merasa terdapat sesuatu yang unik dan menarik untuk diteliti dalam sebuah penelitian tesis dengan judul: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup Perspektif Tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan beberapa persoalan untuk membatasi permasalahan yang hendak dikaji, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang?
2. Apa yang hendak dicapai dari pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang?
3. Apa faktor yang mendukung serta menghambat proses pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka adapun kegunaan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- b. Untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat proses pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang

2. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umum dan pendidikan kecakapan hidup khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

3. Kegunaan Praktis

- A. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi tertulis untuk Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- B. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan kurikulum

pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

- C. Bagi mahasiswa dan masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan pondok pesantren banyak tetapi penelitian yang membahas relasi dengan pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf hanya sedikit. Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, Muhammad Mas'ud (2014), Tesis dengan judul Implementasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran bahasa arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan lor. Latar belakang permasalahan dilakukannya tersebut adalah bagaimana pengimplementasian pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam pembelajaran bahasa arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan lor, bagaimana model pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran, dan hal-hal apa yang menghambat serta mendukung pengimplementasian tersebut.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pendidikan kecakapan hidup diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa arab dengan cara memilih bahan bacaan dan contoh-contoh teks yang menggambarkan pentingnya kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Mata pelajaran bahasa

khususnya bahasa arab bersifat fleksibel, dengan memilih topik-topik teks/ cerita/ drama yang berguna untuk membentuk kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Selain itu, kepercayaan diri juga dapat dibentuk melalui pemilihan kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk presentasi di depan teman-temannya.¹⁶

Penggunaan beberapa strategi strategi pda penelitian ini ialah untuk mencapai kecakapan hidup dalam pembelajaran, diantaranya: reorientasi pembelajaran yaitu mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam mata pelajaran, pengembangan budaya madrasah yaitu merubah budaya madrasah yang mendorong berkembangnya budaya belajar, penerapan manajemen berbasis sekolah merupakan wahana yang terpenting untuk mendukung terlaksananya pendidikan yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup dan hubungan sinergis antara madrasah dan masyarakat dapat dirtikan sebagai saling bekrja sama dan saling mendukung antara orang tua dan madrasah.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian pengembangan kurikulum pendidickn kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang Tegalrejo Magelang ialah jika penelitian ini pendidikan kecakapan hidup diintegrasikan dengan mata pelajaran (bahasa Arab) maka pada penelitian yang selanjutnya adalah pedidikan kecakapan hidup dilakukan secara mandiri dan terpisah dari meta pelajaran yang lainnya.

¹⁶ Muhammad Mas'ud, *Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran bahasa arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan lor*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Penerapan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) pada penelitian ini diintegrasikan kedalam mata pelajaran bahasa arab bertujuan untuk menjadikan peserta didik siap menghadapi problema kehidupan ketika terjun di masyarakat, dan mampu mengerjakan kewajiban utama seorang muslim yaituibadah kepada Allah SWT dan taat kepada-Nya. Pendidikan *life skill* ini dapat diterapkan dengan cara pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di Sekolah

Pendidikan Kecakapan Hidup yang yang diintegrasikan pada mata pelajaran bahasa arab ialah yang bersifat umum (*Genaral Life Skill*) yang mencakup tentang kecakapan personal dan kecakapan sosial yang di dalamnya mengajarkan peserta didik agar dapat menemukan jati dirinya, taat kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu beribadah sesuai ajaran agama, dan bertanggung jawab serta dapat berkomunikasi dengan masyarakat. *Life skill* bukan materi ajar secara terpisah, tetapi setiap pendidik berusaha untuk mengintegrasikan *life skill* dalam mata pelajaran yang dibinanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kedua, Liliek Desmawati, Tri Suminar, dan Emmy Budiartati (2009) penelitian dosen dengan judul Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. Adanya penelitian ini adalah untuk merumuskan bagaimana penerapan model pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan,

menjelaskan bagaimana keefektifan model dan dampak model dalam pencapaian tujuan standar kompetensi peserta didik.

Pada prosesnya Salah satu usaha inovatif dari pengelola pendidikan kesetaraan di Kota Semarang adalah pembelajarannya diarahkan pada pendidikan kecakapan hidup. Jenis keterampilan yang diajarkan, antara lain: pengembangan unit produksi agro industri, pengolahan pasca panen, perikanan, kursus komputer, mekanik otomotif elektrik dan kerajinan batik. pendidikan program kesetaraan kejar Paket A, Paket B dan Paket C telah melakukan upaya strategi peningkatan kualitas baik melalui peningkatan kompetensi tutor maupun perbaikan kualitas pembelajaran dengan cara yang inovatif.

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa penerapan model pendidikan kecakapan hidup pada awalnya masih terpisah dengan mata pelajaran yang lebih difokuskan pada aspek kecakapan vokasi. Kemampuan tutor dalam menyusun program pembelajaran dengan menjabarkan kecakapan hidup dalam materi pelajaran masih rendah. Kualifikasi kecakapan hidup peserta didik masih rendah. Setelah penerapan model, kemampuan tutor dalam menyusun program pembelajaran meningkat, termasuk pada kategori baik. Kualifikasi kecakapan hidup peserta didik meningkat secara signifikan. Penerapan model pendidikan kecakapan hidup terintegrasi dalam mata

pelajaran efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pendidikan kesetaraan.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang Tegalrejo Magelang adalah dalam peneliti ini mengungkap bentuk pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dengan sistim tutor dan pembelajaran diberikan kepada peserta didik pada program kesetaraan Kejar Paket A, Paket B, dan Paket C. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk merumuskan bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perpektif tasawuf. Serta penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup pondok pesantren.

Pada penelitian ini pendidikan program kesetaraan kejar Paket A, Paket B dan Paket C telah melakukan upaya strategi peningkatan kualitas baik melalui peningkatan kompetensi tutor maupun perbaikan kualitas pembelajaran dengan cara yang inovatif. Salah satu usaha inovatif dari pengelola pendidikan kesetaraan di Kota Semarang adalah pembelajarannya diarahkan pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Jenis keterampilan yang diajarkan, antara lain: pengembangan unit produksi agroindustri, pengolahan pasca panen, perikanan, kursus komputer, mekanik otomotif elektrik dan kerajinan batik.

¹⁷ Liliek Desmawati dkk, *Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009)

Kekurangan dari penerapan *life skills* pada penelitian yang dilakukan adalah rancangan dan pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara terpisah dengan mata pelajaran dan lebih menekankan kompetensi peserta didik yang mencakup keterampilan vokasional saja, sedangkan keterampilan personal, sosial tidak pernah dikelola secara khusus dalam rancangan pembelajaran. Jenis keterampilan vokasional pun ditentukan pihak pengelola dengan memperhatikan peluang usaha atau peluang pasar/bisnis, kurang memperhatikan potensi peserta didik yang berbeda-beda (heterogen). Model pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang terintegrasi dalam mata pelajaran masih diartikan sebagai kecakapan untuk bekerja (keterampilan vokasi) dan diselenggarakan secara terpisah dengan berbagai matapelajaran yang termuat dalam kurikulum.

ketiga, Iin Hindun (2004) penelitian dosen dengan judul Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu. Latar belakang perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konsep pendidikan kecakapan hidup menurut pandangan guru, bagaimana realisasi pendidikan kecakapan hidup pada berbagai mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Umum (SMA), bagaimana model pengembangan realisasi dari pendidikan kecakapan hidup yang terdapat pada berbagai mata pelajaran yang ada di SMA, dan apa perbedaan model pengembangan pendidikan kecakapan hidup pada mata pelajaran yang berbeda dan sekolah yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah

penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMU negeri/swasta yang berada di wilayah Kota Batu Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tanggapan guru terhadap pendidikan kecakapan hidup dan kepentingannya dalam merealisasikan pendidikan kecakapan hidup bervariasi. Tanggapan yang positif mendorong guru melaksanakan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran sesuai dengan semangat kebijakan pendidikan kecakapan hidup yaitu untuk menumbuhkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan terjun dalam kehidupan. Tanggapan yang skeptis mendorong guru acuh tak acuh pada pendidikan kecakapan hidup, implementasi pendidikan kecakapan hidup pada bidang studi IPA meliputi: kecakapan akan kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik.

Model pengembangan pendidikan kecakapan hidup di dua SMU yang diteliti meliputi mencari informasi melalui tugas individu, membaca buku pustaka, mendata fakta, pretes dan penguatan, mengidentifikasi masalah dari lingkungan, pemberian tugas kelompok dengan melibatkan fakta dan kajian pustaka, praktikum, diskusi kelompok, melakukan pengamatan kelompok, membuat simpulan dalam laporan, melakukan percobaan, mengukur risiko dari suatu kerja kelompok, melaksanakan penelitian, melaksanakan percobaan dalam kelompok, dan menganalisis tugas dalam kelompok. Hasil skoring pada masing-masing komponen pendidikan kecakapan hidup menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mata pelajaran dalam satu SMU, terdapat

perbedaan antarkomponen kecakapan hidup dalam satu mata pelajaran di dua SMU yang berbeda.¹⁸

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan jika dalam penelitian ini pendidikan kecakapan hidup diintegrasikan di beberapa mata pelajaran. Selain itu penambahan ekstra kurikuler juga dilakukan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam lingkup kecakapan hidup. Selain itu juga Guru juga dituntut mampu menyampaikan konsep kecakapan hidup yang sesuai dengan mata pelajarannya. Maka pada penelitian yang akan dilaksanakan pendidikan kecakapan hidup dilakukan secara mandiri terpisah dengan mata pelajaran lain dengan dikembangkan dalam perspektif tasawuf. Hal ini dilakukan supaya terdapat keseimbangan dalam mempelajari pendidikan kecakapan hidup dengan konsep diri terhadap Tuhan dalam Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Denzin & Lincoln mengemukakan bahwa:

“Qualitative research is aimed at gaining a deep understanding of a specific organization or event, rather than a surface description of a large sample of a population. It aims to provide an explicit rendering of the structure order, and broad patterns found among a group of participants. It is also called ethno-methodology or field research. It generates data about human groups in social settings.”¹⁹

¹⁸ Iin Hindun, *Realisasi dan Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup*, *Jurnal Pemikiran Pendidikan "Alternatif"*, (FKIP UMM Tahun XII, No. 2, Edisi Desember 2004)

¹⁹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, (California: Sage Publication, 2000), hlm. 320

Kutipan tersebut jika diartikan dalam bahasa Indonesia, ialah: “Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus, dari pada mendeteksi bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersurat mengenai struktur, tatanan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar sosial.”

Untuk memperjelas pandangan tentang penelitian kualitatif, Denzin & Lincoln menambahkan penjelasan sebagai berikut:

“Qualitative research aims to get a better understanding through first-hand experience, truthful reporting, and quotations of actual conversations. It aims to understand how the participants derive meaning from their surroundings, and how their meaning influences their behavior.”²⁰

Kutipan diatas dalam bahasa Indonesia ialah: “penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan-catatan percakapan yang aktual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para partisipan mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka sendiri.”

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup

²⁰ *Ibid.*, hlm. 321

perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo
Magelang

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi (sosial budaya). Pendekatan ini memfokuskan diri kepada budaya sekelompok orang.²¹ Peneliti berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap seseorang dan situasi tertentu. Dimana didalamnya memperhatikan apa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran diri subyek peneliti, yakni pengasuh, pengurus pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam terhadap segala hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup.

3. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposing sampling* agar mendapatkan data sesuai dengan keperluan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

²¹ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, diterjemahkan oleh Misbah Zulfa E., (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. vii

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, melainkan narasumber dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis.²²

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.²³

Maka, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.²⁴

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) K.H. Achmad Izzuddin, selaku Pengasuh dan kepala SMK Syubbanul Wathon Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 298

²³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hlm. 31

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 301

- 2) Nasrul Haq, selaku ketua Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- 3) Eko Mawarti Rahayuningsih, selaku wakil kepala bidang Kurikulum di SMK Syubbanul Wathon Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- 4) Titik Rahmawaty, Yuliningsih, selaku kepala bidang program pendidikan kecakapan hidup di SMK Syubbanul Wathon Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- 5) Masyithoh Ramadhani dan Muhammad Fikru, selaku Santri Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian kualitatif harus mengetahui prosedur pengumpulan data. Menurut salah satu pakar, Cresswell menyebutkan bahwa:

“The data collection step involve (a) setting the boundaries for the study, (b) collecting the information through observations, interviews, documents, and visual materials, and (c) establishing the protocol for recording information.”²⁵

Maksud dari pemaparan Cresswell ini dapat diartikan dalam bahas indonesia bahwa: “langkah-langkah pengumpulan data meliputi: (a) setting yang berhubungan dengan studi, (b) pengumpulan informasi melalui; observasi, wawancara, dokumentasi dan materi-materi visual, (c) menetapkan protokol perekam informasi.”

²⁵ John Creswell W., *Research Design Qualitative and Quantitative Approache*, (California: Sage Publication, 1994), hlm. 148

Dari teori diatas, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Metode Observasi menurut Denzin dan Lincoln ialah:

“Observation is used extensively in studies by psychologists, anthropologists, sociologists, and program evaluator. Direct observation reduces distortion between the observer and what is observed that can be produced by an instrument (e.g. questionnaire). It occurs in a natural setting, not a laboratory or controlled experiment. The context or background of behavior is included in observations of both people and their environment. And it can be used with inarticulate subjects, such as children or others unwilling to express themselves.”²⁶

Dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai berikut: “Observasi digunakan secara luas dalam studi oleh para psikolog, antropolog, sosiolog, dan penilai program. Observasi secara langsung mengurangi distorsi antara pengamat dan apa yang diamati, yang dapat diperoleh melalui sebuah instrumen. Observasi langsung terjadi di dalam latar yang alami, bukan dalam laboratorium atau eksperimen yang terkontrol. Konteks atau latar belakang perilaku juga tercakup dalam pengamatan terhadap orang-orang dan lingkungannya.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Observasi Partisipatif* dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Teknik ini

²⁶ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research...*, hlm. 320

peneliti lakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Magelang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara *Bebas Terpimpin* untuk meminta keterangan tentang pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadza, pengurus, santri, dan alumni Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Magelang, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka-kerangka sistematis sebelum berada di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis/ film yang tidak dipersiapkan karena adanya permainan peneliti.²⁸ Metode ini digunakan untuk memperkuat perolehan data

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 186

²⁸ *Ibid.*, hlm. 161

dari pengamatan dan wawancara. Metode ini dipakai untuk data yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan, kurikulum, serta usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Magelang dalam pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Lebih lanjut Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa:

1. *Data triangulation: the use of variety of data source in a study.*
2. *Investigator triangulation: the use of several different reseaches or evaluator.*
3. *Theory triangulation: the use of multiple methods to study a single sent of data.*
4. *Methodological triangulation: the use of multiple methods to study a single problem.*³⁰

Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia terdapat empat teknik triangulasi, yakni:

1. Triangulasi data: adalah penggunaan beragam sumber data dalam satu kajian.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 330

³⁰ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitatif Research...*, hlm.

2. Triangulasi investigator (sumber): penggunaan beberapa evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori: penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan data.
4. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji satu masalah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan: *Triangulasi Data* dan *Triangulasi Metodologis*. Triangulasi Data ialah dengan menggunakan beragam sumber dalam satu kajian. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh keakuratan data yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Magelang. Sedang Triangulasi Metodologis merupakan penggunaan metode ganda untuk satu masalah. Pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Magelang yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup. Hal ini untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan perbedaanya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber lain.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, meliputi:³¹

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Reduksi data yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

³¹ Matthew B. Miles dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19-20

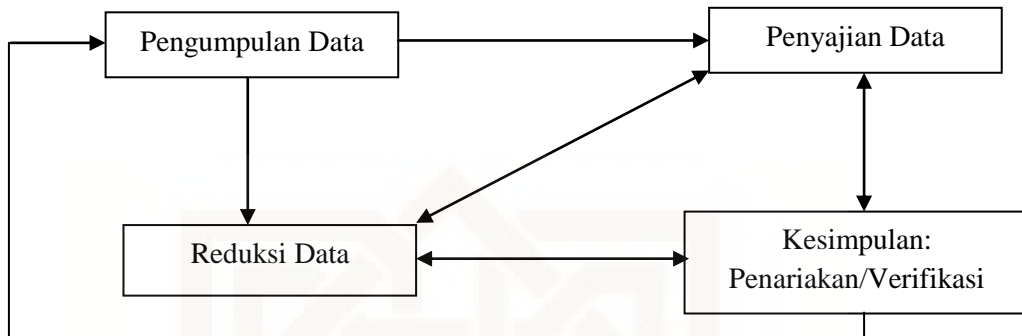
b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi. Detesis dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian diatas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

F. Sistematika Pembahasan

Pada prinsipnya, sistematika pembahasan berisi uraian tentang hubungan-hubungan logis dari masing-masing isi yang ada dalam bab-bab tesis. Sistem penulisan ini merupakan suatu cara mengolah dan menyusun hasil penelitian dari data-data dan bahan-bahan yang disusun menurut ukuran tertentu, sehingga nantinya dapat dijadikan kerangka tesis yang sistematis dan mudah dipahami sebagai sebuah karya intelektual. Pada bagian ini pula, penulisan antara bab satu dengan bab lainnya diupayakan terdapat relevansi kajian untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Penulisan tesis disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I

Berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian (berisi tentang jenis, sifat dan pendekatan penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data),

dan terakhir adalah sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan mengantarkan kita memasuki pembahasan tesis, dimana penulis menguraikan kerangka metodologis penelitian.

2. Bab II

Merupakan landasan teori yang berisi mengenai Pondok Pesantren, Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan dan Dasar Pondok Pesantren, Unsur-Unsur Pondok Pesantren, Sejarah pondok pesantren dan perkembangannya di Indonesia, Tipologi Pondok Pesantren, Pengajaran dalam Pondok Pesantren. Hal ini untuk membantu dalam mengidentifikasi keadaan yang terjadi berkaitan dengan penelitian

3. Bab III

Gambaran Umum obyek penelitian, yang berisi penyajian data tentang: Letak Geografis Pondok Pesantren Asrama Islam Tegalejo Magelang, Sejarah berdiri dan perkembangannya, Struktur Organisasi, Keadaan Ustadz/ustadzah dan Santri, keadaan program pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf, dan Keadaan Sarana Prasarana pendidikan kecakapan hidup.

4. Bab IV

Berisikan Analisis Pengembangan Kurikulum Perspektif Tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalejo Magelang.

- a) Analisis tentang pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalejo Magelang.

- b) Analisis tentang tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.
- c) Analisis tentang faktor-faktor yang mendukung serta menghambat proses pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang.

5. Bab V

Merupakan bab penutup sebagai bagian terakhir dalam tesis ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dari pembahasan yang dilakukan, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab satu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan kemudian dilakukan analisis dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di pondok Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang dilakukan pada program teknik komputer jaringan, multimedia, dan tata busana. Proses pengembangan dilakukan dengan dengan memodifikasi kurikulum KTSP yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Pada perspektif tasawuf dimasukkan muatan lokal dengan pemberian pembelajaran kitab-kitab, meliputi: *wasiatul mustofa, taisyirul kholaq, at-tahliyah wal tarhib fit tarbiyah wat tahdzib*. Juga diberikan agenda kegiatan kepada santri mujahadah yang dilakukan setiap hari ba'da magrib. Pengembangan kurikulum dilakukan tiap akhir semester atau satu tahun sekali.
2. Dilakukannya pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam

Tegalrejo Magelang adalah untuk mendidik dan menghasilkan santri lulusan, dengan tujuan:

- a. Mampu menguasai teknologi sebagai bagian dari perkembangan global.
 - b. Mempertahankan nilai-nilai luhur pesantren dalam rangka meneguhkan iman dan akhlaqul karimah serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Pada pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor itu meliputi
- a. Faktor pendukung
 - 1) Pengasuh inovatif, KH Achmad Izzuddin dan KH Nasrul Arif merupakan sosok yang mampu menciptakan terobosan dan ide-ide demi kemajuan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang. Beliau juga memberikan keleluasaan bagi pengurus untuk mengembangkan ide dan gagasan yang bertujuan demi kemajuan pondok pesantren.
 - 2) Pendidik di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang, baik yang mengajarkan kitab ataupun program pendidikan kecakapan hidup memiliki semangat dan keuletan dalam menyamakan pembelajaran. Kualifikasi pendidik juga sudah mumpuni keterkaikannya dengan profesionalitas lulusannya.

3) Memiliki model pembelajaran yang kombinatif. Pada proses pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf juga dibahas tentang penyampaian dengan model pembelajaran yang beragam. Tentunya ini disesuaikan dengan tiap mata pelajaran yang diajarkan kepada santri.

b. Faktor penghambat

- 1) Saran prasarana yang dimiliki untuk mendukung pembelajaran pendidikan kecakapan hidup utamanya untuk praktik masih kurang. Tepat praktik blm bisa menampung keseluruhan santri dimana jumlah santri program teknik komputer dan jaringan, multimedia, dan tata busana yang tergolong banyak.
- 2) Evaluasi kurikulum belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat tumpang tindih hasil evaluasi. Pengajaran kejuruan yang diajarkan di SMK dan muatan lokal diberikan santri di asrama pondok pesantren. Dimana manajemen kepengurusan antara di pondok pesantren dan di SMK berbeda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang tentang pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf, maka peneliti mengetahui keadaan dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. berkaitan dengan hal tersebut peneliti mempunyai saran-saran demi

kemajuan dan keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang, antara lain:

- 1) Kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang hendaknya melengkapi fasilitas program pendidikan kecakapan hidup.
- 2) Kepada pengasuh, Kepala SMK Syubbanul Waton, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran program pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang hendaknya mengevaluasi kurikulum dan menindaklanjuti secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Amin, Muhammad, *Konsep Masyarakat Islam, Upaya Mencari Identitas dalam Era Globalisasi*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1992
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfa Beta, 2012
- Aqil, Said Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Ayi, Alim dan Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: IMTIMA. 2007
- B, Matthew Miles dan Micheal Hubernas, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- Bagir, Haidar, *Buku Saku Tasawuf*, Bandung: Mizan, 2006
- Bahrum, A. Fifi'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Creswell, John W., *Research Design Qualitative and Quantitative Approach*, California: Sage Publication, 2000.
- Desmawati, Liliek dkk, *Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009
- Dian, Muhammad Nafi (ett.all), *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2007
- Dirjen PLS Dipdiknas, *Pedoman Program Life Skill*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Ghazali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV Prasasti, 2002

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Haedari, Amin, *Masa depan Pesantren dalam tantangan Modernitas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta : IRD Press, 2004
- Hamid, A Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993
- Hamka, *Pandangan Hidup Musim, Cet. Ke-4*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- _____, *Tasawuf Modern, Cet. Ke-12*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- _____, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Hamdani, H., *Pendidikan Ketuhanan dalam islam*, Muhammadiyah: University Press , 2001
- Hasan, Hafidz al-Mas'udi, *taisyirul kholaq*, Kediri: PP Hidayatut Thullab, 2000
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*,(Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Hidayat, Komarudin, *Agama Punya Seribu Nyawa*, (Jakarta: Nuora Books, 2012
- Hindun, Iin, *Realisasi dan Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup, Jurnal Pemikiran Pendidikan "Alternatif"*, Malang: FKIP UMM, 2004
- Hopson, Barrie dan Mike Scally, *Lifeskills Teaching*. London: McGRAW-HILL Book Company (UK) Limited, 1981.
- Husein, Saayid Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Ibn, Ahmad Athaillah, *Mempertajam Mata Hati*, Terj. Abu Jihaduddin Rifqi al-Hanif, Gresik: Bintang Pelajar, 1990
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- J, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- K, Norman Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, California: Sage Publication, 2000

- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Poret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Mas'ud, Muhammad, *Implementasi pendidikan kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran bahasa arab di MI NU Tamrinut Thullab Undaan lor*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996
- Muhammad, *at-tahliyah wal targhib fit tarbiyah wat tahdzib*, Kediri: PP Hidayatut Thullab, 1998
- Munir, Abdul Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Nasution, Harun, *Falsafat dan Misticisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- _____, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2001
- P., James Spraedley, *Metode Etnografi*, diterjemahkan oleh Misbah Zulfa E., Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Qadir, Abdul Al-Jilani, *Titian Mahabbah*, terj. Ahmad Fadhil Jakarta: Sahara, 2003
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dan Trasformasi Metodologi menuju Demokrasisasi Institusi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2002
- Qutb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1984
- Rachman, Abd. Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Rosyadi, Khoeron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Satori, Djama'an, *Implementasi Life Skills Dalam Kontes Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Balitbang Diknas, 2007.
- Saryono, Djoko, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsepsi dan Implementasinya di Sekolah*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2002

- SM, Ismail (ed), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Grafindo Persada, 1993
- Solikhin, Muhammad, *Tasawuf Aktual*, Semarang: Pustaka Nuun, 2004.
- Slamet, *Pendidikan kecakapan Hidup, Konsep Dasar*, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Supriyadi, Dedi, *Membangun Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Syukur, Amin, *Tasawuf Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005
- Terba, Sudirman, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*, Jakarta: Khasanan Populer Paramadina, 2004
- al-Wafa', Abu al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, terj Ahmad Rofi' Utsmani, Bandung Pustaka Setia, 2003
- Wahhab, Abdul Asy-Sya'roni, *Wasiatul Mustofa*, Bandung: PP.Baiturrohmah, 1998

CURRICULUM VITAE

Nama : Akhmad Setyawan
Tempat,Tanggal Lahir : Sukoharjo, 2 Agustus 1991
Jenis Kelamin/ Status : Laki-laki/ Belum Kawin
Alamat Rumah Asal : Karangale RT 2 RW II, Tepisari, Polokarto, Sukoharjo
57555
Telepon : 085728272533
Email : setyawanakhmad08@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun
1. SD Negeri 01 Tepisari	1996 – 2003
2. MTs Muhammadiyah Blimbing	2003 – 2006
3. SMA Negeri 01 Sukoharjo	2006 – 2009
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta	2009 – 2014

Pengalaman Organisasi

Pengalaman Organisasi	Tahun
1. LPM Dinamika IAIN Surakarta 2011 – 2012	2011-2012
2. Komite Nasional Pemuda Indonesia Kabupaten Sukoharjo	2010-2015
3. Junior Researcher Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Solo 2013	2013-2014

FIELD NOTE

- Topik : Wawancara Pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf
- Narasumber : KH Achmad Izzuddin (Pengasuh dan Kepala SMK Syubbanul Wathon Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang
- Tempat : Ruang Kantor Kepala SMK Syubbanul Wathon
- Tanggal : 08 Maret 2016
-
- Peneliti : Bagaimana latar belakang dalam mendirikan pondok pesantren asrama pelajar Islam tegalrejo?
- Bapak Izzuddin : Ingin memberikan fasilitas, ruang, tempat bagi santri dalam penanaman ilmu agama dan pengembangan potensi diri dan diharapkan bidang kejuruan.
- Peneliti : Apa tujuan didirikannya pondok pesantren asrama pelajar Islam tegalrejo?
- Bapak Izzuddin : Untuk memfasilitasi santri untuk meraih dalam mendalami ilmu agama dan dibarengi dengan pemberian pendidikan kecakapan hidup baik saat di asrama pondok ataupun saat di SMK syubbanul wathon.
- Peneliti : Siapakah yang berperan dalam berdirinya pondok pesantren pesantren asrama pelajar Islam tegalrejo?
- Bapak Izzuddin : Dalam berdirinya pondok tidak lepas dari para pengasuh yang dibantu oleh pengurus dan guru-guru bik di pondok atau di SMK. Dan atas dorongan masyarakat yang membutuhkan pendidikan pesantren yan memberikan kecakapan kejuruan.
- Peneliti : apa yang diharapkan dari diajrkannya pendidikan kecakpn hidup dalam perspektif tasawuf bagi santri?
- Bapak Izzuddin : Memberikan bekal, ketrampilan dengan kemasam membentuk akhlaqul karimah dan nanti kalau sudah

lulus dapat terjun ke masyarakat dan dapat mandiri. Sehingga tidak ada kata pengangguran maka diberikan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada tasawuf.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam penusunan kurikulum pendidikan kecakapan hidup yg diberikan kepada santri?

Bapak Izzuddin : Pengurus, utamanya para guru atau ustadz yang menaungi pendidikan kejuruan dan pendidikan ilmu di pondok pesantren yang keudian dimusyawahkan dan disahkan oleh kepala sekolah dan pengasuh.

Peneliti : Bagaimana pihak pengurus atau pengasuh dalam memenuhi kebutuhan pemasukan keuangan?

Bapak Izzuddin : Kami dalam melaksanakan pendidikan kejuruan yang berperspektif tasawuf ini dibantu oleh pemerintah, sumbangan dari asyarakat dan dari spp santri.

Peneliti : Bagaiman pengembangan kurikuum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf dilakukan?

Bapak Izzuddin : Pengajaran pendidikan kejuruan ini kami wujudkan dengan membentuk lembaga SMK yang kemudian santri juga diberikan pengajan kitab-kitab untuk menanamkan nilai-nilai tasawuf tersebut. Kami juga memeberikan kegiatan mujahadah untuk membarengi pendidikan kejuruannya.

Peneliti : Apa program pendidikan kejuruan yang diajarkan kepada santri?

Bapak Izzuddin : Dalam hal ini program yang kami berikan kepada sattri dalam bentuk pendidikan teknik komputer dan jaringan, multimedia, dan tata busana.

FIELD NOTE

- Topik : Wawancara Pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf
- Narasumber : Ibu Eko Mawarti Rahayuningsih (Waka Kurikulum SMK Syubbanul Wathon Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang)
- Tempat : Ruang Waka Kurikulum
- Tanggal : 24 Pebruari 2016
- Peneliti : Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf dilakukan di pondok pesantren?
- Ibu Eko : Pengembangan kami lakukan dengan memodifikasi kurikulum KTSP dengan menambahkan pengajaran kitab-kitab dan didukung dengan kegiatan keagamaan di asrama.
- Peneliti : Bagaimana tahap pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam perspektif tasawuf?
- Ibu Eko : Tahapannya adalah dengan kami melihat silabus dari tiap jurusan. Kemudian dilanjutkan dengan *membreak down* dan menambahkan pengetahuan ilmu pondok pesantren. Untuk mendukung ini disesukikan dengan kegiatan santri di asram pondok pessantren. Dengan menuntukan indikator yang ingin dicapai yang disesuaikan dengan penambahan atau tidak alokasi tiap waktunya.
- Peneliti : Kapan dilakukannya pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup?
- Ibu Eko : Pada dasarnya pengembangan dilakukan pada tiap tahun dengan melakukan evauasi dari pengimplementasian kurikulum di tiap tahunnya. Evaluasi menjadi penting dikarenakan ini menjadi ukuran keberhasilan kurikulum tersebut.
- Peneliti : Siapa saja yang melkukan pengembangan kurikuum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf?

Ibu eko : Pengembangan diawali dengan MGPM yang dilakukan oleh guru bidang studi pada tiap program yang dipimpin oleh kepala bidang tiap program. Kemudian dilakukan musyawarah dengan keseluruhan guru, pengurus, kepala sekolah, dan para pengasuh. Yang kemudian disahkan oleh pengasuh yang sekaligus kepala SMK.

Peneliti

Peneliti : Program apa saja yang diajarkan kepada santri dalam pendidikan kecakapan hidup?

Ibu Eko : Disini terdapat tiga program kejuruan, yaitu: teknik komputer dan jaringan, multimedia, dan tata busana.

Peneliti : Bagaimana perspektif tasawuf dilakukan pada pendidikan kecakapan hidup?

Ibu eko : Itu dilakukan dengan memberikan pengajaran kitab-kitab yang dikelompokkan, seperti: wasiatul mostofa, taisirul kholaq, ath-tahiyah wat targhib fit tarbiyah wat tahdzib. Pengajaran ini dimasukkan dalam muatan lokal pada kurikulum. Diberikan pula kegiatan mujahadah pada santri yang dilakukan di asrama pondok pesantren.

FIELD NOTE

- Topik : Wawancara Pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf
- Narasumber : Nasrul Haq (Kepala Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang)
- Tempat : Ruang pengurus pondok pesantren
- Tanggal : 24 Pebruari 2016
-
- Peneliti : Bagaimana peran pengurus dalam pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf di podok pesantren?
- Bapak Nasrul : Sebagai pengurus dalam hal ini mengkoordinir dan juga sebagai koordinator untuk mengurus atau mengatur bawahannya untuk kegiatan di pondok pesantren asrama pelajr Islam. Adanya pengurus itu penting untuk segala kegiatan di pondok. Ini salah berkitan dengan pengajaran kitab-kitab yang diajarkan kepada santri
- Peneliti : Hal-hal apa yang perlu di cermati santri dalam menunjang terselenggaranya kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf dengan baik
- Bapak Nasrul : Pertama koordinasi, kedua itu harus istiqomah, karena Allah tidak akan melupakan hamba-Nya yang istiqomah. Tentunya diimbangi dengan belajar giat dan berlatih.
- Peneliti : Bagaimana proses pembagian divisi kerja pendidik dalam pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup perspektif tasawuf?
- Bapak Nasrul : Untuk pembagian divisi kerja membagi setiap kegiatan diberlakukan penanggung jawab masing-masing. Tak lupa dalam setiap bulan itu diadakan rapat untuk mengoreksi anggota- anggota yang belum maksimal dalam tanggung jawabnya untuk diperbaiki.

FIELD NOTE

- Topik : Wawancara Pengembangan kurikulum tata busa perspektif tasawuf
- Narasumber : Titik Rahmawaty (Kepala Bidang Tata Busana SMK Syubbanul Wathon Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang)
- Tempat : Ruang Kepala Bidang
- Tanggal : 25 Pebruari 2016
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan pendidik untuk menunjang pengembangan kurikulum tata busana perspektif tasawuf?
- Ibu Titik : Yang dilakukan dalam pengembangan lebih kepada praktis, pengembangan di silabus dikarenakan teori juga penting namun praktis lebih penting karena ketrampilan itu harus mempunyai waktu lebih.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan untuk memaksimalkan pengembangan kurikulum tata busana perspektif tasawuf?
- Ibu Titik : Dengan harapan agar dapat mengamalkan dan melayani peserta didik dengan baik sehingga menghasilkan keluaran yang maksimal.
- Peneliti : Bagaimana teknik pengawasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tata busana perspektif tasawuf?
- Ibu Titik : Pengawasan dilakukan secara langsung, dan melihat pengimplementasian pada peserta didik secara langsung untuk mengetahui perkembangan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.
- Peneliti : Bagaimana kendala-kendala atau faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum tata busana perspektif tasawuf?
- Ibu Titik : Salah satu faktor yang dirasa menjadi kendala adalah menentukan *follow up* pasca dilakukannya evaluasi. Karena ini bertitik bagaimana kurikulum dapat terimplementasi di pembelajaran dengan baik.

- Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan pengembangan kurikulum tata busana perspektif tasawuf?
- Ibu Titik : Kami mengupayakan menjalin komunikasi baik secara keseharian atau komunikasi dalam aspek evaluasi. Komunikasi merupakan hal yang penting, karena dalam hal ini dalam program tata busa terdapat lebih dari satu pendidik. Maka harus benar-benar bersatu dan kerja sama untuk keberhasilan dalam pengembangan kurikulum tata busana.



FIELD NOTE

- Topik : Wawancara Pengembangan kurikulum multimedia perpektif tasawuf
- Narasumber : Yuliningsih (Kepala Bidang Multimedia SMK Syubbanul Wathon Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo Magelang
- Tempat : Ruang Kepala Bidang
- Tanggal : 25 Pebruari 2016
- Peneliti : Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum multimedia perspektif tasawuf?
- Ibu Yuli : Pengembangan dilakukan pasca dilakukannya evaluasi pada tiap tahunnya. Dimana guru pada program multimedia melakukan MGMP yang dipimpin kepala bidang.
- Peneliti : Pada bagian apa yang sering dilakukan pengembangan multimedia pada perspektif tasawuf?
- Ibu Yuli : Pada wilayah KK kami banyak melakukan pengembangan di multimedia. Ini dharapkan anak dapat meminiliki pribadi baik secara tasawuf. Juga pada wilayah muatan lokal diberikan pembelajaran mata pelajara pondok yang mendukung penanaman nilai tasawuf.
- Peneliti : Bagaimana mengetahui baik tidaknya hasil pengembangan kurikulum mutimedia pada perspektif tasawuf?
- Ibu Yuli : Itu diketahui dari proses pembelajaran di kelas dengan hasil akhir capaian dari santri. Hal ini didukung dengan diwajibknya guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tiap guru mata pelajaran sebelum melakukan pembelajaran.
- Peneliti : Selama ini apa kendala yang dialami dalam pengembangan kurikulum multimedia perpektif tasawuf?
- Ibu Yuli : Keadaan pengetahuan santri yang berbeda menjadi tantangan tersendiri bagi kami dalam melakukan pengembangan kurikulum.

Dengan menentukan kompetensi lulusan yang dapat dicapai oleh keseluruhan santri pada program multimedia. Agar terjadi keseimbangan tidak memberatkan juga tidak terlalu mudah untuk santri.

